

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IX A SMP NEGERI 1 NANGA MAHAP
MELALUI METODE LATIHAN PADA MATERI MENULIS TEKS DISKUSI
PELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Untung Supriadi

SMPN 1 Nanga Mahap, Jalan Batu Pahat, Desa Nanga Mahap, Kecamatan Nanga Mahap
Kabupaten Sekadau, Provinsi Kalimantan Barat. Kode Pos: 78586
E_mail: untungsupriadi854@gmail.com

Abstrak: Tujuan dari penelitian tindakan kelas selama dua siklus ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Nanga Mahap melalui penerapan metode latihan pada materi menulis teks diskusi dalam pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian adalah berjumlah 32 orang. Keberhasilan penelitian ditentukan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai indikator tindakan secara individual memperoleh nilai minimal 65 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%. Hasil penelitian menunjukkan terjadi peningkatan yang signifikan, yaitu pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau sebesar 40,62% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 19 orang atau sebesar 59,38%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 21 orang atau sebesar 65,62% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 11 orang atau sebesar 34,38%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 29 orang atau sebesar 90,62% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang atau sebesar 9,38%.

Kata Kunci: Hasil belajar siswa dan metode latihan.

**INCREASING STUDENTS' LEARNING OUTCOMES CLASS IXA SMPN 1 NAGA MAHAP
THROUGH TRAINING METHODS ON WRITING DISCUSSION TEXT
MATERIALS INDONESIAN LESSONS**

Abstract: The purpose of this classroom action research for two cycles is to improve the learning outcomes of class IX A for SMP Negeri 1 Nanga Mahap students through the application training methods for writing discussion text materials in Indonesian lessons. This research was conducted in the even semester of the 2020/2021 school year. The research subjects were 32 people. The success of the research is determined by the Minimum Completeness Criteria (KKM) as an indicator of individual actions obtaining a minimum score of 65 and classical completeness of 85%. The results showed that there was a significant increase, namely in the pre-cycle students who completed as many as 13 people or 40.62% while students who had not completed as many as 19 people or amounted to 59.38%. In the first cycle, there were 21 students who completed or 65.62%, while 11 students who had not completed or 34.38% completed. In the second cycle, the students who completed as many as 29 people or 90.62% while students who have not completed as many as 3 people or 9.38%.

Keyword: Student learning outcomes and practice methods.

PENDAHULUAN

Salah satu dari tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan sehingga peserta didik memiliki bekal dan keterampilan pemanfaatan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Shoimin (2014) menyatakan bahwa pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki oleh peserta didik secara optimal.

Dalam Kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia tidak sekedar mengajarkan peserta didik untuk berbahasa dan bersastra saja akan tetapi dijadikan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan peserta didik dalam berfikir dan bernalar, diantaranya adalah materi pembelajaran menulis teks diskusi.

Teks diskusi merupakan salah satu jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Kedua pendapat tersebut selain ada yang selaras tetapi juga ada yang berbeda bahkan saling bertentangan yang memiliki argumen atau pendapat

masing-masing yang beragam (Suyatno, 2014). Sebagaimana juga yang telah diungkapkan oleh Sera (2017) bahwa teks diskusi adalah satu jenis teks yang memberikan dua pendapat mengenai suatu hal. Pendapat tersebut tentu ada yang selaras dan juga bertentangan. Ketika sedang melakukan sebuah diskusi tentang suatu hal, tidak dapat dipungkiri diskusi tersebut memiliki berbagai argument atau pendapat beragam.

Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis teks diskusi bagi peserta didik diantaranya adalah gaya belajarnya, kreativitas peserta didik yang terbatas, keterbatasan peserta didik dalam menyusun ide ke dalam bentuk teks, lingkungan belajar yang tidak sesuai, keterbatasan media yang digunakan, dan lain sebagainya (Fikri, 2016).

Penulis memandang materi menulis teks diskusi sangat perlu dan penting untuk diperhatikan serta diberikan kepada peserta didik dengan baik karena keterampilan menulis selain sangat bermanfaat dalam perkembangan intelektual peserta didik ke depan sebagaimana yang telah diungkapkan Wiyanto (2004) menjelaskan jika sebuah tulisan dapat menembus ruang dan waktu, artinya tulisan dapat dibaca

banyak orang yang berada di berbagai tempat dimasa sekarang dan dimasa yang mendatang sehingga ilmu pengetahuan dapat terus berkembang.

Akan tetapi penulis juga menyadari jika masih banyak peserta didik yang belum menyadari akan pentingnya hal ini sehingga hasil belajar peserta didik dalam ketarmpilan menulis sangat rendah. Untuk itu penulis mencobakan penelitian tindakan pada peserta didik Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Nanga Mahap melalui metode Latihan pada materi menulis Teks Diskusi Pelajaran Bahasa Indonesia Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

Rumusan masalahnya adalah apakah metode latihan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Nanga Mahap pada materi menulis teks diskusi ?.

Metode Latihan

Metode latihan adalah suatu teknik mengajar dengan memberikan latihan yang berulang akan materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sehingga siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam latihan mengandung makna sesuatu yang

senantiasa diulang sehingga siswa berusaha untuk melatih keterampilan dirinya sesuai yang diharapkan dengan bimbingan guru.

Boliti (2014) menjelaskan bahwa kelebihan dari menggunakan metode latihan ini diantaranya adalah: 1) dapat mengembangkan aktivitas, kreativitas, tanggung jawab, dan disiplin peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, 2) dapat merangsang daya pikir peserta didik, karena mereka dituntut untuk melatih kemampuan atau potensi yang dimilikinya secara optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas dua siklus dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Nanga Mahap melalui metode latihan pada materi menulis teks diskusi pelajaran Bahasa Indonesia semester genap tahun pelajaran 2020/2021 dengan subjek penelitian berjumlah 32 orang.

Rancangan penelitian setiap siklusnya selama dua siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi (Arikunto, 2015).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX

A SMP Negeri 1 Nanga Mahap melalui penerapan metode latihan pada materi menulis teks diskusi dalam pelajaran bahasa Indonesia.

Keberhasilan penelitian ditentukan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagai indikator tindakan secara individual memperoleh nilai minimal 65 dan ketuntasan klasikal sebesar 85%.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tindakan kelas selama dua siklus sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Nanga Mahap pada materi menulis teks diskusi pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode latihan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Prosentase Ketuntasan Belajar Pra Siklus

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Pra Siklus	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	13	40,62 %
2	Belum Tuntas	19	59,38%
	Jumlah	32	100,00 %

Tabel 2. Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus I

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Siklus I	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	21	65,62 %
2	Belum Tuntas	11	34,38%
	Jumlah	32	100%

Tabel 3. Prosentase Ketuntasan Belajar Siklus II

No.	Ketuntasan	Jumlah Siswa	
		Siklus II	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	29	90,62%
2	Belum Tuntas	3	9,38 %
	Jumlah	32	100%

PEMBAHASAN

Tindakan penulis yang dilakukan selama dua siklus dalam menerapkan metode latihan adalah diawali dengan menyampaikan apersepsi dan memberikan motivasi pada siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Kemudian mengorganisasikan siswa menjadi beberapa kelompok diskusi dan selanjutnya melatih siswa untuk menulis hasil diskusi kelompok.

Dalam pelaksanaan diskusi, penulis menerapkan sebagaimana menurut Mulyadi (2015), bahwa supaya dapat menciptakan suasana diskusi dengan baik, hendaknya memperhatikan topik diskusi, mengumpulkan data pendukung, mencari solusi, dan penulisan teks diskusi.

Dalam menentukan topik diskusi yang perlu dipertimbangkan adalah menentukan topik yang dapat menimbulkan pro dan kontra, bersifat faktual dan kontekstual sehingga bisa menimbulkan suasana diskusi yang hidup (Priyatni, dkk., 2014).

Data pendukung yang dikumpulkan hendaknya data yang berkaitan dengan topik yang akan dijadikan bahan diskusi baik yang pro

maupun yang kontra. Data yang dikumpulkan supaya bersumber dari data yang kredibel atau terpercaya.

Solusi diberikan kepada peserta diskusi setelah kedua gagasan utama atau topik diskusi yang pro dan kontra terkumpul dari kedua belah pihak berdasarkan pertimbangan dari data dan bukti pendukung yang terkumpul.

Penulisan struktur teks diskusi yang pertama adalah kalimat utama dalam topik diskusi, dilanjutkan dengan kalimat dari dua argumentasi yang berbeda atau yang pro dan kontra kemudian dikembangkan menjadi paragraf dan diakhiri dengan simpulan.

Dari tabel hasil penelitian diketahui bahwa upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Nanga Mahap pada materi menulis teks diskusi dalam pelajaran Bahasa Indonesia melalui metode latihan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 selama dua siklus terjadi peningkatan yang signifikan.

Pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 13 orang atau sebesar 40,62% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 19 orang atau sebesar 59,38%. Pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 21 orang atau sebesar 65,62% sedangkan siswa yang belum tuntas

sebanyak 11 orang atau sebesar 34,38%. Pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 29 orang atau sebesar 90,62% sedangkan siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang atau sebesar 9,38%.

Peningkatan hasil belajar ini terlihat setelah dilakukan penerapan metode latihan terhadap siswa selama dua siklus. Dalam penerapan metode latihan didesain sedemikian rupa sehingga pada siswa terjadi interaksi belajar yang menggairahkan, jalannya diskusi begitu interaktif dan menarik. Hal ini sejalan dengan Musfiqon (2012), bahwa proses belajar akan terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dan lingkungan sekitarnya.

Dalam penerapan metode latihan pada siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Nanga Mahap adalah dengan cara menerapkan teknik pengajaran dengan memberikan latihan yang berulang pada materi teks diskusi kepada siswa sehingga siswa memperoleh pemahaman dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dengan memberikan perlakuan pengulangan (latihan) maka siswa berusaha untuk melatih keterampilan dirinya hingga sesuai dengan yang diharapkan melalui bimbingan guru. Menurut catatan dalam observasi

terhadap penggunaan metode latihan ini diketahui bahwa dapat mengembangkan aktivitas perilaku siswa. Kreativitas dan tanggung jawab siswa terjadi peningkatan serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran juga terjadi peningkatan. Metode latihan ini dapat merangsang daya pikir siswa yang ditunjukkan keberanian mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi secara optimal.

Dari perilaku siswa yang diamati menunjukkan adanya perubahan perilaku dari sebelum diberikan metode latihan, perubahan perilaku siswa ini menunjukkan adanya kriteria peningkatan hasil belajar sebagaimana yang diungkapkan Musfiqon (2012) bahwa salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri seseorang baik pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.

Dari hasil observasi kelas diketahui bahwa kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan siswa dalam belajar melalui metode latihan. Siswa yang menunjukkan kemampuan tinggi dalam menulis hasil diskusi kelompok adalah mereka yang memiliki kemampuan membaca cepat dan tinggi.

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan Rahim (2008), bahwa pembelajaran membaca memiliki kedudukan yang strategis dalam pendidikan dan pengajaran karena kemampuan membaca itu merupakan suatu yang sangat penting bagi masyarakat terpelajar. Juga sesuai dengan pendapat Subana (2009), bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki sasaran utama, yaitu siswa terampil dalam menggunakan bahasa. Hal ini sebagaimana ungkapan Asih (2016) bahwa, tujuan dari pembelajaran bahasa adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dan bersastra, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar serta kemampuan memperluas wawasan.

Peningkatan hasil belajar selama dua siklus ini menunjukkan bahwa metode latihan ini adalah efektif untuk diterapkan dalam menulis teks diskusi. Menurut Hamdani (2011) bahwa belajar yang efektif itu dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

SIMPULAN

Metode latihan menunjukkan keefektifannya untuk diterapkan pada

materi menulis teks diskusi serta mampu mengembangkan potensi kecerdasan dan bakat yang dimiliki siswa secara optimal.

Hasil belajar siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Nanga Mahap pada materi menulis teks diskusi dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 selama dua siklus terjadi peningkatan yang signifikan. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang tuntas belajarnya pada pra siklus sebanyak 13 orang atau sebesar 40,62%; pada siklus I sebanyak 21 orang atau sebesar 65,62%; pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 29 orang atau sebesar 90,62%.

Hasil observasi terhadap penggunaan metode latihan ini menunjukkan bahwa 1) dapat mengembangkan aktivitas prilaku siswa selama dalam proses pembelajaran, 2) kreativitas dan tanggung jawab siswa terjadi peningkatan selama mengikuti pembelajaran, 3) kedisiplinan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran juga terjadi peningkatan sehingga hasil belajarnya meningkat, 4) dapat merangsang daya pikir siswa sehingga memiliki keberanian mengungkapkan pendapatnya dalam diskusi secara optimal.

DAFTAR RUJUKAN:

- Arikunto, Suharsimi., dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Boliti, Sukamong. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 2(2). Halaman: 12-23.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Mulyadi, Yadi. (2015). *Bahasa Indonesia Untuk SMP-MTs*. Bandung: Yrama Widya.
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Priyatni, Endah Tri, dkk. (2014). *Bahasa dan Sastra Indonesia SMP/MTs*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. (2008). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sera Marini. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Diorama Terhadap Keterampilan Menulis Teks Diskusi Siswa Kelas VIII MTs Negeri Muara Bungo. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Vol. 6(2). Halaman: 46-54.
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Subana. (2009). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka
- Suyanto. (2014). *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: SIC.
- Wiyanto, Asul. (2004). *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo Widiararana Indonesia.